

## PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN NILAI PASAR TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN TRANSPORTASI

Jamilah

Jamilah12539@gmail.com

Bambang Hadi Santoso Dwijosumarno

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

### ABSTRACT

*This research aimed to find out the effect of companies' internal on stock price of transportation companies. While, the internal factors were liquidity was referred to Current Ratio (CR), profitability was referred to Return On Assets (ROA) and market was referred to Price Earning Ratio (PER). The research was quantitative. Moreover, the population was 20 transportation companies which werw listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) 2013-2018. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 9 companies as sample. Additionally, the dala analysis technique used multiple linier regression with SPSS 25. The research result concluded Current Ratio (CR) had insignificant effecton stok price. On the other hand, Return On Assets (ROA) had significant effect on stock price of transportation companies, likewise, Price Earning Ratio (PER) had significant effect on stock price.*

**Keyword:** liquidity, profitability, market value, stock price

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor internal perusahaan terhadap harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Faktor internal seperti rasio likuiditas yang di proksikan dengan *Current Ratio* (CR), rasio profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Assets* (ROA) dan rasio pasar yang di proksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* sehingga diperoleh 9 perusahaan dari 20 populasi perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2018. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 25. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, sedangkan *Return On Asset* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan transportasi.

**Kata kunci :** likuiditas, profitabilitas, nilai pasar, harga saham.

### PENDAHULUAN

Tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara, tidak dapat dipisahkan dari faktor-faktor internal seperti pembangunan jalan raya, alat transportasi, bandara maupun listrik. Oleh karena itu banyak negara yang menganggap bahwa hal tersebut sangatlah berperan penting dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Perkembangan ekonomi di suatu negara salah satunya dipengaruhi oleh pengusaha yang sukses mengelola perusahaannya. Salah satunya pada sektor perusahaan transportasi.

Sektor transportasi di Indonesia baik sebagai infrastruktur maupun layanan jasa adalah salah satu kegiatan utama perekonomian yang akan menentukan tingkat keunggulan daya saing perusahaan. Tersedianya sarana dan prasarana yang mencukupi secara efektif, serta tumbuhnya industri jasa yang efisien dapat memiliki persaingan tinggi pada setiap sektor perhubungan, baik darat, laut maupun udara. Hal tersebut akan menentukan kecepatan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Sektor transportasi merupakan salah satu indikator indeks saham yang yang di BEI yang bisa dijadikan bahan acuan untuk menilai kinerja perdagangan saham. Yang diantaranya adalah saham-saham yang berada di pasar modal indonesia. Adanya fenomena fluktuasi harga saham yang terjadi di perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan perusahaan yang diminati oleh para

investor, karena harga saham begitu likuid dan berpotensi menambah keuntungan yang sangat tinggi, dan begitu menarik untuk diteliti.

**Tabel 1**  
**Fenomena Harga Saham Perusahaan Transportasi**

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	APOL	Arpeni Pratama Ocean line Tbk	50	58	58	58	58
2	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk	280	100	195	202	364
3	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk	153	51	50	50	50
4	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk	196	196	196	196	196
5	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk	50	66	124	141	117
6	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk	500	309	338	300	298
7	HITS	Humpus Intermoda Transportasi Tbk	335	750	770	730	700
8	LEAD	Logindo Samudra Makmur Tbk	2.900	136	107	79	50
9	MBSS	Mitra Bahtera Segara Sejati Tbk	1.010	265	318	590	488
10	MIRA	Mitra International Resources Tbk	58	50	50	50	50
11	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk	175	138	76	114	133
12	RIGS	Rig Tenders Indonesia Tbk	245	160	170	181	188
13	SAFE	Steady Safe Tbk	98	160	170	181	188
14	SOCI	Soechi Lines Tbk	660	475	334	236	131
15	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk	330	500	448	470	50
16	SMDR	Samudera Indonesia Tbk	14.850	5.050	5.625	390	310
17	TAXI	Express Trasindo Utama Tbk	1.460	105	170	50	90
18	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk	210	1.950	1.750	1145	800
19	TPMA	Trans Power Marine Tbk	310	238	316	165	248
20	WINS	Winter Mas Off Share Marine Tbk	680	167	220	294	220

Sumber : Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya, Tahun 2014-2018

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat menggambarkan harga saham perusahaan transportasi mengalami fluktuasi pada tahun 2014-2018. Pada tabel di atas terdapat beberapa harga saham perusahaan transportasi cenderung mengalami penurunan seperti pada perusahaan Samudera Indonesia Tbk (SMDR), Sidomulyo Selaras Tbk (SDMU) dan Logindo Samudra Makmur Tbk (LEAD). Akan tetapi hal yang berbeda ditunjukkan pada perusahaan Adi Sarana Armada Tbk (ASSA), pada perusahaan ini harga saham mengalami kenaikan yang cukup stabil dari tahun 2014-2018. Fenomena ini menunjukkan ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan dan penurunan harga saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham bisa berasal dari eksternal seperti Kebijakan pemerintah semacam perubahan yang terjadi pada suku bunga, kurs valuta asing, inflasi dan regulasi ekonomi yang di keluarkan pemerintah dan faktor internal perusahaan seperti Pengumuman pendanaan, pengumuman kinerja, pengumuman investasi dan pengumuman laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Manoppo *et al.*, (2017) menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return On Assets* dan *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Anah *et al.*, (2018) menunjukkan bahwa *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap harga saham. Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah peneliti iniyaitu:1. Apakah adapengaruh likuiditas (CR) terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018. 2.Apakah ada pengaruhprofitabilitas (ROA) terhadap harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018. 3. Apakah ada pengaruh nilai pasar (PER) terhadap harga saham pada perusahaan

transportasi yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018. 4. Diantara CR, ROA, dan PER Variabel manakah yang paling banyak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI.

## TINJAUAN TEORITIS

### Harga Saham

Harga Saham merupakan nilai pada suatu saham yang berbentuk karena adanya permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar bursa. Darmadji dan Fakhrudin (2012:10) menyatakan “Dipasar sekunder atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari-hari, harga saham mengalami fluktuasi naik maupun turun. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan (*demand*) dan penawaran (*supply*) atas saham tersebut. Harga Saham merupakan salah satu indikator penting pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya.

### Saham

Saham dapat diartikan sebagai bukti penyertaan atau kepemilikan modal/dana perseorangan atau badan dalam suatu perusahaan. Saham berwujud selebar kertas yang berisi tentang nilai nominal, nama perusahaan disertai dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Porsi kepemilikan saham ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan pada perusahaan tersebut.

### Pasar Modal

Menurut Husnan (2015:3) Pasar modal dapat di artikan sebagai sarana untuk berbagai instrumen keuangan ataupun sekuritas jangka panjang yang dapat diperjual belikan, baik berupa hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, atau perusahaan swasta. Dalam segi financial market, diperdagangkan semua bentuk hutang serta modal sendiri. Baik dana jangka pendek maupun jangka panjang.

### Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2016:113) analisis laporan keuangan adalah suatu metode yang membantu para pengambil keputusan agar mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui adanya informasi yang di dapat dari laporan keuangan. Analisis laporan keuangan dapat membantu manajemen untuk menilai kekurangan atau kelemahan yang ada, setelah itu membuat keputusan yang rasional untuk memperbaiki kinerja perusahaan dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Analisis laporan keuangan juga berguna bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan investasi dan kredit.

#### 1. *Curent Ratio* (CR)

Menurut Kasmir (2016:134) Rasio lancar atau *Current Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Atau bisa diartikan dengan jumlah aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dinyatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*Margin safety*) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar.

Adapun rumus *Current Ratio* (CR) adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100$$

#### 2. *Return On Assets* (ROA)

*Return On Assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aset yang dimiliki perusahaan. Didalam rasio ini

menggambarkan tentang perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai asetnya. Semakin besar *return on assets* semakin bagus karena perusahaan dianggap mampu dalam menggunakan aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan laba. Adapun rumus *Return On Assets (ROA)* adalah :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

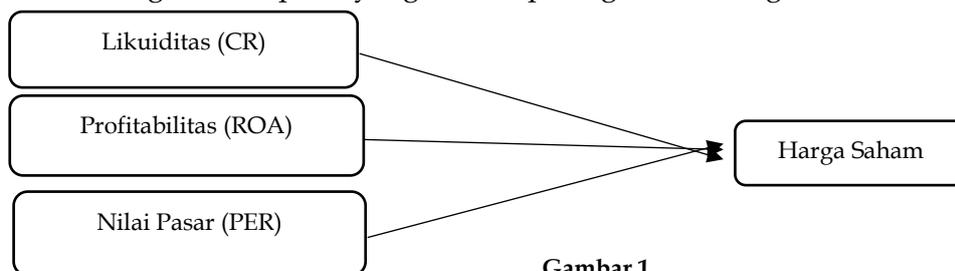
### 3. Price Earning Ratio (PER)

*Price Earning Ratio* (ratio harga terhadap laba) merupakan rasio perbandingan antara *market price pershare* (harga pasar perlembar saham) dengan *earning pershare* (laba per lembar saham). Bagi para investor semakin tinggi rasio harga terhadap laba (PER) maka pertumbuhan laba yang diharapkan juga akan mengalami kenaikan. Adapun rumus *Price Earning Ratio (PER)* adalah :

$$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$$

#### Rerangka Konseptual

Agar dapat memahami rerangka pemikiran dalam penelitian ini, Dapat digambarkan dalam rerangka konseptual yang terlihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1  
Rerangka Konseptual

Sumber : Dikembangkan oleh peneliti

#### Pengembangan Hipotesis

##### Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham

*Current Ratio (CR)* merupakan rasio yang berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva (aset) lancar. Dalam perhitungan *current ratio* dilakukan dengan cara membandingkan antara total utang lancar dengan total aktiva lancar. Dengan nilai *current ratio* yang tinggi maka dapat disimpulkan tingginya likuiditas perusahaan, dengan likuiditas yang bernilai tinggi maka dapat diketahui bahwa perusahaan mampu untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini tentunya dapat menarik minat investor yang akan berinvestasi, dengan likuiditas yang tinggi tentunya dapat berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. dari penelitian yang dilakukan oleh Anah et al yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Adapun hipotesis yang dipakai dalam penelitian ini :

H<sub>1</sub> : Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014.

##### Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham

*Return On Asset (ROA)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aktiva yang dimilikinya. Dalam perhitungan ROA dilakukan dengan cara membagi laba bersih dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Dengan mengetahui nilai ROA yang tinggi maka dapat diartikan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi dari total aset yang dimiliki. Hal ini dapat

menarik minat investor yang akan berinvestasi. Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini :

H<sub>2</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014.

### **Pengaruh Nilai Pasar terhadap Harga Saham**

*Price Earning Ratio (PER)* merupakan rasio yang digunakan untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh laba perlembar yang dihasilkan oleh perusahaan. Dalam menghitung nilai *price earning ratio* bisa dilakukan dengan cara membagi harga perlembar saham dengan laba perlembar saham. Dengan mengetahui *price earning ratio* yang tinggi. Maka dapat diartikan sebagai makin tinggi peluang tingkat pertumbuhan dalam menghasilkan laba di masa mendatang. Adapun hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini :

H<sub>3</sub> : Nilai Pasar berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2014.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kausal komperatif. Kausal komperatif (*Causal Comparative Research*) merupakan jenis penelitian yang mempunyai karakteristik masalah yang menggambarkan antara sebab dan akibat antara dua variabel atau lebih, yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas seperti likuiditas, profitabilitas dan rasio pasar terhadap variabel terikat yaitu harga saham

### **Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)**

Menurut Sugiyono (2018:80) populasi dapat diartikan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai karakteristik dan kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 20 perusahaan transportasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2018.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Sampel merupakan bagian populasi yang akan diuji karakteristiknya dan mewakili secara keseluruhan. Dalam penelitian ini pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purpose sampling* merupakan cara pengambilan sampel yang terbatas pada jenis target tertentu yang bisa memberikan informasi sesuai sumber data dengan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena dalam penelitian dibutuhkan suatu data dan tujuan dari penelitian ialah mendapatkan data yang diinginkan. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan suatu data, maka peneliti akan susah untuk mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan.

### **Jenis Data**

Dalam penelitian ini menggunakan jenis data dokumenter dimana data penelitian yang akan digunakan berdasarkan catatan atau dokumen yang berisi tentang transaksi atau peristiwa penting yang berkaitan dengan penelitian. Data yang akan digunakan dalam penelitian ini berbentuk laporan keuangan selama periode pengamatan yaitu tahun 2013-2018. Pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan memenuhi syarat kriteria yang sudah ditentukan.

### Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Dimana data ini diperoleh secara tidak langsung dan didapat berupa bukti atau catatan laporan historis yang tersusun di dalam arsip yang telah terpublikasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan periode 2013-2018 pada perusahaan transportasi yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia.

### Teknik Pengambilan Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan cara mendatangi langsung di bagian kepustakaan Galeri Bursa Efek Indonesia yang berada di STIESIA Surabaya guna meminta laporan keuangan perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018 terkait dengan penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan ketentuan penulis.

### Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang akan digunakan untuk menerangkan variabel-variabel yang nantinya akan menjadi obyek penelitian dalam sebuah penelitian yang dilakukan peneliti dan berdasarkan atas sifat-sifat yang dapat didefinisikan, diamati dan diidentifikasi secara jelas. Di mana variabel-variabel tersebut dapat dijabarkan dan dianalisa.

### Variabel Penelitian

Jenis variabel yang akan dipakai dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu:

1. Variabel Bebas (*independent variable*) yaitu variabel yang tidak dipengaruhi oleh variabel lain, yang terdiri dari : Rasio Likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio (CR)*, Rasio Profitabilitas yang diproksikan *Return On Assets (ROA)* dan Rasio Pasar dengan *Price Earning Ratio (PER)*.
2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) yaitu variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel lain, pada penelitian ini variabel terikat yaitu Harga Saham.

#### 1. Variabel Dependen (Y)

Harga saham adalah harga yang berlaku dipasar modal pada suatu periode tertentu yang tercipta dari permintaan dan penawaran saham yang terbentuk dipasar modal. Harga saham yang digunakan yaitu harga penutupan akhir tahun atau *closing price*. Harga saham digunakan para investor untuk bahan pertimbangan dalam melakukan investasi. Dalam penelitian ini, untuk mengukur variabel harga saham dengan menggunakan harga pasar pada saat akhir tahun penutupan laporan keuangan (*closing price*) yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan transportasi pada tahun 2013-2018.

#### 2. Variabel Independen (X)

##### a. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah suatu rasio yang digunakan perusahaan untuk menunjukkan hubungan antara aset lancar dengan kewajiban lancar suatu perusahaan. Dalam penelitian ini rasio likuiditas di tunjukan menggunakan proksi *Current Ratio* (Rasio Lancar). *Current Ratio* (Rasio Lancar) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek atau hutang yang akan jatuh tempo. Rasio lancar ini membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar, Kasmir (2016:134). Semakin besar nilai perbandingan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar, maka hal ini menunjukkan semakin besar kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi atau membayar kewajiban jangka pendeknya.

### b. Rasio Profitabilitas

Menurut Hanafi (2013:42) Rasio Profitabilitas merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit*) dari pendapatan (*earning*) terkait dengan penjualan, aset, modal dan investasi tertentu. Didalam mengukur rasio profitabilitas ada beberapa rasio yang digunakan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah rasio *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) adalah suatu rasio yang membandingkan antara laba bersih dengan jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Dengan arti lain *Return On Assets* menunjukkan berapa laba bersih yang dihasilkan perusahaan bila diukur dari nilai total aset yang dimiliki. Makin tinggi nilai rasionya semakin bagus dikarenakan suatu perusahaan dianggap mampu dalam mengelola aset yang dimilikinya secara efektif untuk menghasilkan keuntungan.

### c. Rasio Pasar

Rasio Pasar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur mahal atau murahnya suatu saham. Rasio pasar bertujuan untuk membantu para investor dalam memberi gambaran saham yang mempunyai potensi keuntungan deviden yang besar sebelum seorang investor melakukan keputusan investasi seperti penanaman modal berupa saham. Dalam penelitian ini jenis rasio pasar yang digunakan adalah *Price Earning Ratio* (PER). Menurut Harahap (2012:301) *Price earning ratio* (PER) merupakan suatu rasio pasar yang menunjukkan seberapa banyak para investor yang bersedia membayar biaya untuk tiap rupiah dari laba yang dilaporkan. Rasio ini digunakan oleh para investor memprediksi suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada masa yang akan datang. Perusahaan dengan peluang tingkat pertumbuhan yang cukup tinggi, biasanya memiliki nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang tinggi. Sebaliknya jika suatu perusahaan memiliki tingkat pertumbuhan yang rendah maka akan cenderung memiliki nilai *Price Earning Ratio* (PER) yang rendah.

### Teknik Analisis Data

Menurut Ghazali (2016) analisis linier berganda merupakan studi mengenai ketergantungan variabel terikat (*dependen*) dengan satu atau lebih variabel bebas (*independen*), yang bertujuan untuk mengestimasi dan memprediksi rata-rata populasi ataupun nilai-nilai variabel terikat berdasarkan nilai variabel bebas yang diketahui. Teknik analisis menggunakan analisis regresi linier berganda memerlukan bantuan program aplikasi SPSS versi 25.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Teknik analisis regresi linier berganda merupakan teknis analisis yang digunakan sebagai penelitian dimana untuk mengetahui hubungan antar lebih dari satu variabel *dependent* (Harga saham) dengan variabel *independent* (*current ratio*, *return on assets*, *price earning ratio*). Berikut ini rumus regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini :

$$HS = a + b_1CR + b_2ROA + b_3PER + e$$

Keterangan :

HS = Harga Saham

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

CR = *Current Ratio*

ROA = *Return On Assets*

$PER = \text{Price Earning Ratio}$

e = Variabel gangguan

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Menurut Suliyanto (2011:69) uji normalitas dilakukan untuk pengujian nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. dalam penelitian ini untuk mendeteksi residual berdistribusi secara normal ataupun tidak maka dengan menggunakan : (a) analisis grafik, untuk menguji normalitas data dapat menggunakan metode *normal probability plot* dengan membandingkan distribusi kumulatif dari data sebenarnya dengan distribusi normal dan (b) analisis statistik, dalam analisis statistik menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*.

#### Uji Multikolinieritas

Menurut Gozhali (2016:13) mengatakan bahwa untuk menguji model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas atau tidak dengan menggunakan metode multikolinieritas. Uji multikolinieritas menguji model regresi ditemukan adanya kolerasi yang tinggi antar variabel bebas (*Current ratio*, *return on assets*, *price earnig ratio*) yang digunakan dalam penelitian.

#### Uji Autokorelasi

Menurut Gozhali (2016:107) apabila terjadinya kolerasi maka akan timbul masalah auto korelasi. Autokolerasi muncul akibat adanya observasi yang beruntutan sepanjang waktu dan saling menunjukkan satu sama lain. Uji autokolerasi dipergunakan untuk menunjukkan ada atau tidaknya kolerasi antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t-1 (periode sebelumnya). Model regresi yang dikatakan baik adalah model regresi yang bebas dari autokolerasi.

#### Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2016:134) untuk menguji model regresi yang timbul ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dapat menggunakan uji heteroskedastisitas. Apabila varian serta residual satu pengamatan ke pengamatan lain bernilai tetap, hal ini disebut homokedastisitas dan apabila sebaliknya maka hal tersebut dinamakan heterokedastisitas. Model regresi yang dinilai baik adalah homoskedastisitas dan tidak ada terjadinya heteroskedastisitas.

Berikut dasar analisis uji heteroskedastisitas :

- a. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang terlihat membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar, dan kemudian menyempit) maka dapat diketahui adanya heteroskedastisitas.
- b. Jika terdapat pola yang jelas serta titik-titik yang terletak menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka dapat diketahui tidak adanya heteroskedastisitas.

#### Uji Kelayakan Model (*Goodnes of Fit*)

#### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Kelayakan Model (Uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh nilai variabel X yang digunakan dalam penelitian ini yaitu likuiditas, profitabilitas dan rasio pasar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y yang digunakan yaitu harga saham. Berikut ini kriteria yang akan digunakan dalam pengujian :

- a. Jika nilai signifikansi Uji F > 0,05 maka hal ini menunjukkan model tidak layak untuk digunakan dalam model penelitian.

- b. Jika nilai signifikansi Uji F < 0,05 maka hal ini menunjukkan model layak untuk digunakan dalam model penelitian.

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan satu ukuran guna mengukur seberapa jauh kemampuan dari model dalam menerangkan variasi variabel terikat terhadap variabel bebasnya (Ghozali, 2016:95). Nilai koefisien determinasi dapat ditunjukkan dengan 0 < R<sup>2</sup> < 1. Jika nilai R<sup>2</sup> kecil dapat disimpulkan bahwa kemampuan variabel-variabel bebasnya amat terbatas. Akan tetapi jika nilai R<sup>2</sup> mendekati 1 maka hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel bebasnya memberikan semua informasi yang digunakan untuk bisa memprediksi variasi variabel terikatnya.

**Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Pengujian hipotesis secara parsial Uji t adalah suatu pengujian hipotesis yang dilakukan dalam sebuah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel bebas dalam penelitian ini seperti *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)* dan *Price Earning Ratio (PER)* terhadap variabel terikat yaitu harga saham dengan nilai signifikansi 5% ( a = 0,05)

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis Regresi Linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh atau hubungan variabel *independent* dengan variabel *dependent*. penelitian analisis regresi linier berganda digunakan karena terdapat variabel bebas yang lebih dari satu, maka analisis ini digunakan untuk menguji pengaruh antara *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* Terhadap Harga Saham perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil perhitungan SPSS 25.0 diperoleh persamaan regresi yang tersaji pada tabel 10 adalah sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Koefisien Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig
(Constant)	278.246	49.840		5.583	.000
1 CR	-.059	.033	-.215	1.799	.078
ROA	9.660	3.659	.337	2.272	.009
PER	2.903	.783	.459	3.709	.001

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data sekunder, diolah, 2020

Berdasarkan dari hasil perhitungan SPSS tersebut dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sevgai berikut :

$$HS = 278,248 - 0,059 CR + 9,960 ROA + 2,903 PER + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta (α)

Dari hasil persamaan regresi linier berganda dapat diperoleh nilai Konstanta (α) negatif sebesar 278,248 hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari *Current Ratio (CR)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Price Earning Ratio (PER)* bernilai sama dengan nol (0), maka variabel dependen dalam penelitian ini yaitu harga saham perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2018 bernilai sebesar 278.248 yang berarti harga saham positif.

## 2. Koefisien Regresi *Current Ratio* (CR)

Dari hasil persamaan regresi linier berganda dapat diperoleh  $\beta_1$  sebesar  $-0,059$  yang dapat diartikan bahwa terjadi hubungan berlawanan arah antara *Current Ratio* (CR) dengan harga saham. Sehingga dapat menunjukkan bahwa jika nilai *Current Ratio* (CR) mengalami peningkatan, maka harga saham akan mengalami penurunan dan begitu sebaliknya ketika nilai *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan hal ini diikuti dengan kenaikan harga saham  $\beta_1$  sebesar  $-0,059$  dengan menggunakan asumsi variabel independen lain konstan.'

## 3. Koefisien Regresi *Return On Assets* (ROA)

Dari hasil persamaan regresi linier berganda di atas, dapat diperoleh nilai  $\beta_2$  sebesar  $+9.960$  yang dapat diartikan bahwa terjadi hubungan searah antara *Return On Assets* (ROA) dengan harga saham. Sehingga dapat menunjukkan bahwa jika nilai *Return On Assets* (ROA) mengalami peningkatan, maka harga saham juga ikut mengalami peningkatan dan jika nilai *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan hal ini diikuti dengan penurunan harga saham  $\beta_2$  sebesar  $9.960$  dengan menggunakan asumsi variabel independen lain konstan.

## 4. Koefisien Regresi *Price Earning Ratio* (PER)

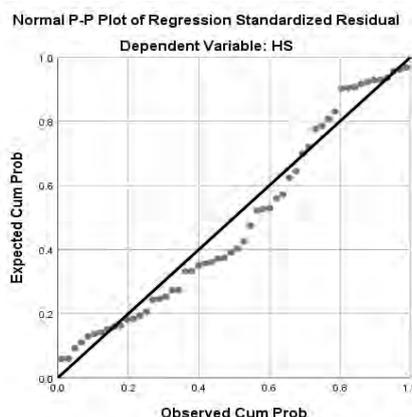
Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas, dapat diperoleh nilai  $\beta_3$  sebesar  $+2.903$  yang dapat diartikan bahwa terjadi hubungan searah antara *Price Earning Ratio* (PER) dengan harga saham. Sehingga dapat menunjukkan bahwa jika nilai *Price Earning Ratio* (PER) mengalami peningkatan, maka harga saham juga ikut mengalami peningkatan begitu juga sebaliknya jika nilai *Price Earning Ratio* (PER) mengalami penurunan hal ini diikuti penurunan harga saham  $\beta_3$  sebesar  $+2.903$  dengan menggunakan asumsi variabel independen lain konstan.

## Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi berganda yang digunakan dalam menganalisa penelitian ini memenuhi asumsi klasik atau tidak. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik terdiri dari : uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Model regresi dikatakan baik jika model dapat memenuhi beberapa dari empat asumsi klasik tersebut.

## Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian digunakan untuk mengetahui apakah nilai residual dari data yang diolah oleh peneliti dalam penelitian yang dilakukan dapat dihasilkan oleh regresi terdistribusi secara normal atau tidak normal. Untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak Maka dapat dilakukan pengujian dengan metode uji normalitas dengan *Kolmogorov Shinrov* dan pendekatan grafik.



**Gambar 2**  
Hasil Uji P-Plot Regression

Sumber : Data sekunder, diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian dari normal *probability plot* diatas, maka dapat diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa titik atau data dalam penelitian yang dilakukan mengikuti dan menyebar dan mengikuti arah pada sekitar garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa titik atau data tersebut menunjukkan pola distribusi secara normal, sehingga model regresi memenuhi asumsi normalitas (layak).

**Tabel 11**  
**One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test**

		Standardized Residual
N		42
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.96271972
	Absolute	.156
Most Extreme Differences	Positive	.156
	Negative	-.135
Test Statistic		.156
Asymp. Sig. (2-tailed)		.512

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder, diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengujian one sampel kolmogorov smirnov dari penelitian di atas, maka dapat dilihat dan diperoleh hasil perhitungan yang menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) = 0,512 lebih besar dari tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual terdistribusi normal, sehingga layak sebagai bahan penelitian.

### Uji Multikolinearitas

Dari hasil pengujian Multikolinearitas dengan menggunakan SPSS 25 didapat hasil seperti yang tersaji pada tabel 12 berikut:

**Tabel 12**  
**Nilai Variance Inflation Factor Variabel Bebas**

Model	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
(Constant)			
CR	.997	1.003	Bebas Multikolinieritas
ROA	.924	1.082	Bebas Multikolinieritas
PER	.927	1.079	Bebas Multikolinieritas

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data sekunder, diolah, 2020

Dari hasil perhitungan uji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF, yang menunjukkan bahwa semua variabel independen dalam penelitian ini mempunyai nilai VIF di bawah angka 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji multilolinieritas dengan VIF menunjukkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen, dikarenakan semua variabel independen mempunyai nilai VIF di bawah angka 10.

### Uji Autokorelasi

Dari hasil pengujian autokorelasi dengan menggunakan SPSS 25 didapat hasil seperti yang tersaji pada tabel 13 berikut:

**Tabel 13**  
**Hasil Uji Autokorelasi**  
**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Durbin-Watson	Keterangan
1	.539	.291	.248	1.881	Bebas Autokorelasi

a. Predictors: (Constant), PER, CR, ROA

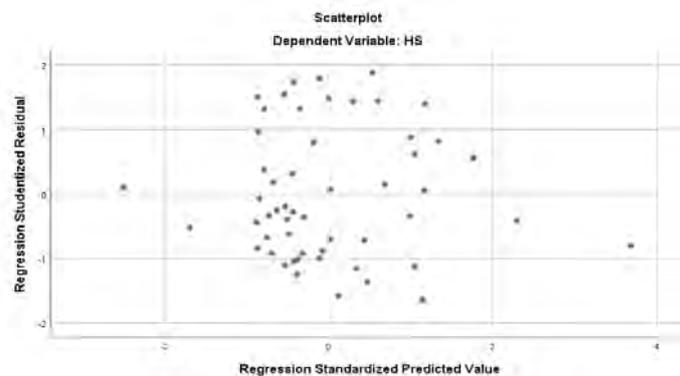
b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data sekunder, diolah, 2020

Berdasarkan dari hasil uji autokorelasi pada tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* diperoleh dalam penelitian yang dilakukan sebesar 1.881. hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson dapat dikatakan baik dikarenakan berada diantara -2 sampai 2, maka hal ini menyatakan model regresi tidak terjadi autokorelasi atau bebas korelasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah ada atau tidaknya dalam model regresi yang terjadi pada uji heteroskedastisitas atau adanya varian residual yang tidak sama pada semua pengamatan.



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Sumber : Data sekunder, diolah, 2020

Berdasarkan dari hasil uji heteroskedastisitas atau grafik *scatterplot* pada gambar di atas, maka dapat menunjukkan bahwa titik-titik atau data yang digunakan dalam penelitian menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka hal ini menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga hal ini dapat dikatakan baik sebagai bahan penelitian.

### Uji Kelayakan Model

Uji kelayakan model (Uji F) dapat digunakan untuk mengetahui layak atau tidaknya suatu model dalam penelitian yang dilakukan. Kriteria pengujian dengan menggunakan tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$  atau 0,05 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Apabila tingkat signifikansi Uji F  $> 0,05$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa model tidak layak untuk digunakan dalam model penelitian.

b) Apabila tingkat signifikansi Uji F < 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa model layak untuk digunakan dalam model penelitian.

**Tabel 14**  
**Hasil Uji F**  
**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	790270.629	3	263423.543	6.828	.001 <sup>b</sup>
	Residual	1929006.204	50	38580.124		
	Total	2719276.833	53			

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

b. Predictors: (Constant), PER, CR, ROA

Sumber : Data sekunder, diolah, 2020

Berdasarkan dari hasil uji F pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai tingkat sig senilai  $0,001 < 0,05$  maka variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu Harga saham. Maka hal ini dapat menunjukkan bahwa model ini dikatakan layak dalam penelitian.

### Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) merupakan satu ukuran yang digunakan untuk mengukur dan mengetahui seberapa jauh kemampuan dari model dalam menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat ditunjukkan dengan nilai  $0 < R^2 < 1$  (antara 0-1). Apabila nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) semakin besar atau mendekati angka 1, maka hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan variabel independen dalam memberikan informasi variabel dependen. Tetapi jika nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) semakin kecil atau mendekati angka 0, maka hal ini menunjukkan semakin buruk kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.

**Tabel 15**  
**Hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.539 <sup>a</sup>	.291	.248	196.418

a. Predictors: (Constant), PER, CR, ROA

b. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data sekunder, diolah, 2020

Berdasarkan dari hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) pada tabel di atas, maka dapat dilihat hasil Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,291 atau 29,1%. Hal ini menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi berada di antara angka 0 sampai 1, maka kemampuan variabel independen yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Return On Assets* (ROA) dan *Price Earning Ratio* (PER), dalam menjelaskan tentang variabel dependen yaitu Harga Saham dikatakan lemah yang ditunjukkan dengan nilai 29,1% dan sisanya sebesar 70,9% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Dari hasil pengujian hipotesis secara persial dengan menggunakan SPSS 25 didapatkan bahwa hasil uji t seperti yang tersaji pada tabel 8 adalah sebagai berikut :

**Tabel 16**  
**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

	Model	B	t	Sig	Keterangan
	(Constant)	278.246	5.583	.000	
1	CR	-.059	-1.799	.078	Tidak Signifikan
	ROA	9.960	2.722	.009	Signifikan
	PER	2.903	3.709	.001	Signifikan

a. Dependent Variable: HARGA SAHAM

Sumber : Data sekunder, diolah, 2020

Berdasarkan dari hasil uji hipotesis (Uji t) pada tabel di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Uji pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham.  
Dengan menggunakan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  dapat diperoleh hasil tingkat signifikan *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham sebesar  $0,078 > \alpha = 0,05$ . Maka Hipotesis ditolak, artinya variabel independen *Current Ratio* (CR) Berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham.
2. Uji Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham.  
Dengan menggunakan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  dapat diperoleh hasil tingkat signifikan *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham sebesar  $0,009 > \alpha = 0,05$ . Maka Hipotesis diterima, artinya variabel independen *Return On Assets* (ROA) Berpengaruh Signifikan terhadap harga saham.
3. Uji Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham.  
Dengan menggunakan tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$  dapat diperoleh hasil tingkat signifikan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham sebesar  $0,001 > \alpha = 0,05$ . Maka Hipotesis diterima, artinya variabel independen *Price Earning Ratio* (PER) Berpengaruh Signifikan terhadap harga saham.

## Pembahasan

### 4.2.1 Pengaruh Likuiditas Terhadap Harga Saham perusahaan transportasi

Rasio likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Current Ratio* (CR). *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar. Dengan membandingkan total aktiva lancar dengan total hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan. Sehingga dapat diketahui seberapa likuid perusahaan tersebut.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham. Diperoleh hasil signifikansi *Current Ratio* (CR) sebesar  $0,078$  atau  $> 0,05$  dengan nilai koefisiensi regresi sebesar  $-1,799$  menunjukkan hubungan yang berlawanan arah dan tidak signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa jika nilai *Current Ratio* (CR) naik, maka harga saham akan mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya jika nilai *Current ratio* (CR) mengalami penurunan hal ini diikuti dengan kenaikan harga saham. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelian ini menolak hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa *Current Ratio* (CR) belum mampu menjelaskan pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adanya pengaruh negatif yang terjadi antara pengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham menunjukkan bahwa tingginya tingkat nilai likuiditas dapat menimbulkan banyak dana perusahaan yang mengganggu atau aktivitas perusahaan sedikit. Hal ini mencerminkan perusahaan kurang mampu dalam mengoperasikan aset lancarnya. Nilai *Current Ratio* (CR) yang tinggi dapat disebabkan adanya piutang yang tidak tertagih dan persediaan yang belum terjual dan tentu tidak dapat digunakan secara cepat untuk melunasi utang jangka pendek. Penelitian ini tidak sejalan dengan pendapat Harahap (2012:301) yang menyatakan semakin besar nilai perbandingan

antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Akan tetapi nilai *Current Ratio* (CR) yang terlalu tinggi dapat mengakibatkan modal kerja perusahaan yang tidak berputar atau berjalan secara efektif dan akan mengalami pengangguran dana yang dapat memperkecil keuntungan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suyono dan Yoki (2018) yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Anah, *et,al* (2018) yang menyatakan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham.

#### 4.2.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi

Rasio Profitabilitas dalam penelitian ini di proksikan dengan *Return On Assets* (ROA). *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba serta menunjukkan sejauh mana suatu perusahaan dapat mengelola aset perusahaan secara efektif yang diukur dari tingkat keuntungan dari aktititas aset yang dimiliki.

Berdasarkan hasil pengujian *Return On Assets* (ROA) terhadap haraga saham. Diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Return On Assets* (ROA) sebesar 0,009 atau  $< 0,05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar 2,272 menunjukkan hubungan positif dan signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa jika nilai *Return On Assets* (ROA) naik, maka harga saham juga akan mengalami kenaikan. Atau sebaliknya jika nilai *Return On Assets* (ROA) mengalami penurunan maka harga saham juga akan mengalami penurunan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menerima hipotesis pertama ( $H_2$ ) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham. Serta dapat diartikan bahwa rasio profitabilitas dapat menjelaskan pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi.

Pengaruh hubungan positif yang terjadi antara rasio profitabilitas yang di proksikan dengan *Return On Asset* (ROA) terhadap harga saham menunjukkan bahwa nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan adanya tingkat efisiensi penggunaan aset yang dimiliki dan digunakan oleh perusahaan dan manajemen dalam kegiatan operasionalnya. Semakin baik perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya maka hal ini akan menimbulkan minat dan kepercayaan para calon investor dalam kegiatan investasi (penanaman modal). Dari hasil kegiatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan diharapkan mendapat keuntungan yang maksimal atau sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga hal tersebut menghasilkan adanya peningkatan permintaan saham yang mengalami kenaikan dan diikuti oleh kenaikan harga saham. Hal ini sejalan dengan pendapat Harahap (2012:301) semakin besar nilai *Return On Assets* (ROA). Maka hal ini menggambarkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, dikarenakan perusahaan dianggap mampu dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan secara efektif. Pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan secara efektif dapat menghasilkan laba sehingga perusahaan dapat memberikan keuntungan kepada para pemegang saham yang akan berdampak pada meningkatnya harga saham.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hermawanti dan Hidayat (2016) yang menyatakan bahwa variabel *Return On Assets* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal di berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutapea dan Tulung (2017) yang menyatakan bahwa variabel *Return On Assets* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

#### 4.2.2 Pengaruh Nilai Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan Transportasi

Rasio pasar dalam penelitian ini diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang digunakan untuk penilaian pasar dalam kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh laba per lembar saham. *Price Earning Ratio* (PER) juga

digunakan untuk para investor dalam membantu pengambilan keputusan saat akan melakukan investasi.

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap harga saham. Diperoleh nilai signifikansi *Price Earning Ratio* (PER) sebesar 0,001 atau  $< 0,05$  dengan nilai koefisien regresi sebesar 3,709 menunjukkan hubungan positif dan signifikan. Hal ini menjelaskan bahwa jika *Price Earning Ratio* (PER) naik, maka harga saham juga akan mengalami kenaikan. Begitu juga sebaliknya jika nilai *Price Earning Ratio* (PER) turun, maka harga saham akan mengalami penurunan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menerima hipotesis pertama (H3) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap harga saham. Serta dapat diartikan bahwa rasio pasar dapat menjelaskan pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan transportasi. Adanya pengaruh hubungan positif yang terjadi antara rasio pasar dengan harga saham menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai *Price Earning Ratio* (PER) menunjukkan adanya prospek baik terhadap harga saham di masa yang akan datang. Semakin baik prospek harga saham suatu perusahaan maka hal ini akan menimbulkan minat dan kepercayaan para calon investor dalam kegiatan investasi (penanaman modal). *Price Earning Ratio* (PER) merupakan salah satu cara analisis untuk membantu para calon investor dalam mengambil suatu keputusan investasi yang diharapkan akan mendapat keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Sehingga hal tersebut menghasilkan adanya peningkatan permintaan saham yang mengalami kenaikan dan diikuti oleh kenaikan harga saham. Hal ini sejalan dengan pendapat Harahap (2012:301) semakin besar nilai *Price Earning Ratio* (PER). Maka hal ini menggambarkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, dikarenakan perusahaan dianggap mampu dalam mengelola aset yang dimiliki perusahaan secara efektif. Pengelolaan aset yang dimiliki perusahaan secara efektif dapat menghasilkan laba sehingga perusahaan dapat memberikan keuntungan kepada para pemegang saham yang akan berdampak pada meningkatnya harga saham.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tamara, *et al* (2013) yang menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Jeany C dan Tjun Tjun (2016) yang menyatakan bahwa variabel *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Dari hasil penelitian, maka dapat disimpulkan: 1) Dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa rasio likuiditas yaitu *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2018. 2) Rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2018. 3) Rasio pasar yaitu *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham pada perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2018.

### Keterbatasan

Dalam penelitian yang telah dilakukan masih adanya keterbatasan dan kekurangan diantaranya sebagai berikut : a) Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini hanya pada perusahaan transportasi. b) Perusahaan yang memenuhi kriteria dan dijadikan sampel hanya 9 perusahaan pada tahun 2013-2018 atau dalam periode 6 tahun. c) Penelitian yang dilakukan hanya menggunakan 3 variabel independen (variabel bebas) diantaranya Rasio Likuiditas

yaitu *Current Ratio* (CR), Rasio Profitabilitas yaitu *Return On Assets* (ROA) dan Rasio Pasar yaitu *Price Earning Ratio* (PER).

### Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas dan didapatkan kesimpulan, maka saran-saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut : a) Bagi penelitian berikutnya, hendaknya lebih memperbanyak jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian dan tidak terbatas hanya pada perusahaan transportasi. b) Bagi penelitian berikutnya diharapkan memperbanyak jumlah periode pengamatan yang dilakukan dalam penelitian dan memperbanyak jumlah variabel independen (rasio keuangan) yang digunakan sebagai tambahan informasi tentang rasio keuangan pada perusahaan yang akan diteliti. c) Sebaiknya perusahaan transportasi memperhatikan nilai *Current Ratio* (CR) agar dalam pengelolaan aset lancar yang dimiliki perusahaan dapat dimanfaatkan secara efisien dan memberikan keuntungan bagi perusahaan. d) Sebaiknya perusahaan transportasi memperhatikan nilai *Return On Assets* (ROA) dalam memaksimalkan penggunaan aset yang dapat menghasilkan keuntungannya bagi perusahaan. Karena para calon investor akan mempertimbangkan tingkat profitabilitas sebelum melakukan kegiatan investasi. e) Sebaiknya perusahaan transportasi mempertahankan nilai *Price Earning Ratio* (PER) karena dalam rasio pasar ini merupakan salah satu informasi yang di perhatikan oleh para calon investor dalam mengambil keputusan investasi karena secara tidak langsung menggambarkan kemampuan dan kinerja perusahaan dalam kegiatan operasionalnya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anah, S., I. Firdaus., dan E. Allifah. 2018. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Price Book Value* Terhadap Harga Saham terhadap Sub Sektor Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2016.
- Bursa Efek Indonesia. 2016. Laporan Keuangan dan Tahunan Tercatat Periode 2014-2018. <http://www.idx.co.id/21> November 2019 (13:20)
- Darmadji, T dan H. M. Fakhruddin. 2011. *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi ketiga. Salmeba Empat: Jakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro:Semarang
- Hanafi, Mahmud, dan A. Halim. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ketujuh. UPP AMP YKPN: Yogyakarta
- Harahap, S.S., 2010. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi 11. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Husnan, S. 2015. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi 5. Yogyakarta : UPPN STIM YKPN
- Hutapea, A, W., I, S, Saerang., dan J, E, Tulung. 2017. Pengaruh Return On Asset, Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*. 5 (2): 541-552
- Hermawanti dan Hidayat. 2016. *Pengaruh EPS, PER, DER, ROA, dan ROE Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada perusahaan Go Public Sektor Property and Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*.
- Hery. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan kedelapan. PT Grasindo. Jakarta.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ketujuh. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Manopo, V., B. Tewel, dan A. B. H Jan. 2017. Pengaruh Current Ratio, DER, ROA dan NPM Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar Di BEI (Periode 2013-2015). *Jurnal EMBA* 5(2): 1814-1820.
- Mudmainah. 2015. Pengaruh Likuiditas, Pofitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap

- Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya
- Tandelilin, E. 2017. *Pasar Modal Manajemen Portofolio dan Investasi*. Edisi Pertama. Kanisius. Yogyakarta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, Bandung: Alfabeta.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. Edisi ketujuh. Andi offset. Yogyakarta
- Suyono dan Yoki. 2018. *Analisis Pengaruh Rasio Fundamental Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2011-2016*. *Jurnal Akuntansi*
- Watung, R. W., dan V, Ilat. 2016. Pengaruh *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, Dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Emba*. 4 (2) 518-529

